

EFEKTIVITAS ANALISIS BUTIR SOAL MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI SDN SABANG

Moh Rudini

Universitas Madako Tolitoli

Korespondensi Penulis. e-mail: muhammadrudini87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas analisis butir soal mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV di SDN Sabang dan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas guru dalam menyusun soal mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN Sabang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru kelas IV dalam menyusun soal melalui kriteria tes yang baik yaitu validitas, reliabilitas, objektif, praktis dan ekonomis belum menunjukkan efektif karena guru belum melakukan uji reliabilitas pada soal pilihan ganda mata pelajaran matematika kelas IV di SDN Sabang.

Kata Kunci: efektivitas, butir soal, kualitas

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of mathematics subject matter items analysis for grade IV students at SDN Sabang and to find out how to improve the quality of teachers in compiling math subjects questions for grade IV students of SDN Sabang. This study is a qualitative study with research subjects namely the school principal and grade IV teachers. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the quality of grade IV teachers in compiling questions through good test criteria namely validity, reliability, objective, practical and economical was not effective because the teacher had not yet conducted a reliability test on multiple-choice questions on grade IV mathematics subjects at SDN Sabang.

Keywords: *effectiveness, item details, quality*

PENDAHULUAN

Guru sebagai komponen utama pendidikan berperan menjadi sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Artinya, guru memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus memiliki sejumlah kompetensi melaksanakan berbagai teori belajar dalam bidang pembelajaran, kompetensi memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, kompetensi melibatkan siswa berpartisipasi aktif, kompetensi memilih media yang tepat, dan kompetensi mengelola suasana belajar yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran sebagai bagian dari proses operasional pendidikan yang berlangsung di dalam kelas adalah suatu proses yang cukup rumit, sebab mengajar tidak sekadar upaya pengubahan tingkah laku tetapi juga merupakan bentuk upaya guru

dalam merangsang siswa agar mau belajar. Dampaknya, tugas guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengarah dan pelatih.

Siswa dalam pembelajaran tentunya melibatkan kemampuan kognitif yang ada pada dirinya, dan juga kemampuan lain seperti motivasi, kebiasaan belajar, penguasaan dan pengendalian diri, empati dan beberapa keterampilan sosial. Dalam perkembangan zaman saat ini, kompetensi lain itu menjadi perbincangan di kalangan para ahli. Ternyata kecerdasan kognitif (IQ) yang dulunya menjadi tolok ukur utama dalam menilai kecerdasan seseorang tidak menjamin untuk membuat manusia meraih prestasi yang tinggi. Sebab disamping IQ tersebut kemampuan yang disebutkan di atas ternyata mampu membuat orang lebih mampu melatih diri dan meningkatkan hasil belajar.

Strategi pembelajaran sugestopedia merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memicu keberhasilan pembelajaran IPA karena pada prinsipnya, strategi pembelajaran sugestopedia merupakan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberikan sugesti lewat musik dan stimulus kata dalam pembelajaran untuk merangsang imajinasi siswa (Prashing, 2007). Dalam hal ini, musik digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema musik dan stimulus (cerita) yang diberikan. Respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran kejadian melalui imajinasi lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Salah satu aspek yang harus ada dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah adalah evaluasi. (Majid, 2014) mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan kegiatan evaluasi salah satunya adalah dengan memberikan tes kepada siswanya. Djemari Widoyoko (2009) mengemukakan bahwa tes merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran. Guru sebaiknya selalu berusaha untuk meningkatkan mutu tes yang disusunnya. Tes yang diberikan kepada peserta didik harus memiliki kualitas yang baik. Arikunto (2012) mengemukakan bahwa tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur apabila memenuhi persyaratan tes, yaitu valid, *reliable*, objektif, praktis, dan ekonomis. Tes yang diberikan dengan kualitas tes yang kurang baik, maka hasilnya pun kurang baik. Tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dan dikatakan *reliable* apabila dapat dipercaya dan konsisten. Tes juga dikatakan objektif apabila tidak ada unsur pribadi yang mempengaruhinya, bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya, serta ekonomis karena tidak membutuhkan biaya yang mahal.

Tes yang diberikan kepada siswa selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kualitas tes tersebut. Tes yang dianalisis meliputi tes secara keseluruhan maupun analisis terhadap setiap butir soalnya. Analisis setiap butir soalnya meliputi efektivitas analisis butir soal yang berupa syarat dalam tes yaitu valid, *reliable*, objektif, praktis dan ekonomis. Analisis butir soal juga dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas

butir soal yang telah disusun. Arifin (2009) mengatakan bahwa analisis butir soal dirancang untuk mengetahui cacat dalam butir tes sehingga dapat diperbaiki sebelum digunakan pada tes berikutnya, Analisis butir soal perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir soal tersebut dapat digunakan dalam pengujian tes dan sebagai salah satu kontrol hasil prestasi belajar peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan setelah guru menyusun tes, adalah melakukan pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Widoyoko (2009) mengatakan bahwa pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek selanjutnya yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah melakukan penilaian. Kunandar (2014) mengemukakan bahwa melalui penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Penilaian hasil belajar memberikan gambaran ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dan selama ini belum pernah dilakukan analisis terhadap butir soal mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN Sabang di Kecamatan Galang. Hal ini membuat peneliti ingin melaksanakan penelitian terkait dengan analisis butir soal mata pelajaran matematika kelas IV di SDN Sabang Kecamatan Galang yang mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SDN Sabang yang mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) karena dalam penilaian KTSP menggunakan pengujian dan penilaian permata pelajaran secara terpisah, sehingga peneliti akan memperoleh hasil analisis penelitian secara lebih detail. Peneliti juga telah memilih untuk melakukan penelitian analisis butir soal mata pelajaran matematika, Penelitian yang dimaksud disini soal matematika dalam bentuk pilihan ganda di dalam materi yang ada pada soal mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD tentunya lebih sulit jika dibandingkan dengan tingkatan kelas yang berada di bawahnya. Dengan hal ini, peneliti ingin mengetahui apakah soal yang diujikan dalam mata pelajaran matematika dalam bentuk tes pilihan ganda untuk siswa kelas IV di SDN Sabang telah efektif dalam analisis tes dalam setiap item soalnya dan dapat terjadi peningkatan kualitas guru dalam menyusun soal. Selain itu, peneliti memilih mata pelajaran matematika karena mata pelajaran matematika memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi jika dibanding dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Runtukahu dan Kandou (2014) yang mengatakan bahwa belajar matematika lebih abstrak jika dibandingkan dengan bidang lainnya yang diajarkan di sekolah.

Efektivitas

Menurut Sondang dalam Othenk (2008) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk (2008), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Selain itu Waritsman (2019) menambahkan bahwa

efektivitas merupakan aspek yang menunjukkan ada perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya dengan menggunakan suatu kriteria sebagai standar dalam menetapkan tercapainya suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Analisis Butir Soal

Guru menyusun sebuah tes untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi pelajaran. Di dalam penyusunan tes, guru masih sulit untuk menyadari bahwa tesnya belum sempurna. Agar tes yang disusun memiliki kualitas yang baik, maka sebaiknya setiap butir soal pada tes dianalisis untuk mengetahui tingkat kualitas tes tersebut. Sudjana (2009: 135) mengemukakan bahwa “Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan dalam tes agar diperoleh pertanyaan-pertanyaan yang berkualitas baik”. Analisis butir soal juga digunakan untuk mengetahui kesalahan ataupun kekeliruan dalam penyusunan tes. analisis butir soal pada tes merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengetahui kesalahan atau kekeliruan dalam penyusunan butir soal pada suatu tes, sehingga diperoleh tes yang berkualitas baik.

Arikunto (2012) yang mengatakan bahwa sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur apabila memiliki persyaratan tes yaitu valid, *reliable*, objektif praktis, dan ekonomis. Jadi dapat ditarik kesimpulan dalam menganalisis butir soal, harus memperhatikan kriteria tes yang baik meliputi analisis validitas, reliabilitas, objektif, praktis dan ekonomis.

Berikut penjelasan kelima tes dikatakan baik apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

1) Validitas

Validitas merupakan persyaratan yang utama dan penting dalam suatu alat evaluasi Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seharusnya diukur. Jadi, tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut (sebagai alat pengukur keberhasilan dapat belajar peserta didik) dengan secara tepat, benar, shahih atau absah telah dapat mengukur atau mengungkap hasil- hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

2) Reliabilitas (*Reliable*)

reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu tes atau alat evaluasi dikatakan andal jika ia dapat dipercaya, konsisten, atau stabil dan produktif. Tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau *ajeg* (*consistent*) apabila diteskan berkali-kali. Jika kepada siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (rangking) yang sama atau ajek dalam kelompoknya.

3) Objektif

Objektif berarti tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhinya. Lawan dari objektif adalah subjektif, artinya terdapat unsur pribadi yang masuk memengaruhinya. Sebuah tes dikatakan memiliki objektif apabila dalam melaksanakan tes tidak ada faktor subjektif yang memengaruhinya, terutama dalam

sistem skoringnya.

4) Praktis

Tes yang praktis adalah tes yang tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya.

- a) Mudah dilaksanakan, misalnya tidak menuntut peralatan yang banyak dan memberi kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan terlebih dahulu bagian yang dianggap mudah oleh siswa.
- b) Mudah pemeriksaannya, artinya bahwa tes itu dilengkapi dengan kunci jawaban maupun pedoman skoringnya untuk soal objektif pemeriksaan akan lebih mudah dilakukan jika dikerjakan oleh siswa dalam lembar jawaban.
- c) Dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan.

5) Ekonomis

Ekonomis disini adalah penerapan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

Kualitas Guru

Kualitas guru adalah tingkatan mutu seorang pendidik dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada siswanya guna memenuhi kewenangan dan tanggung jawabnya baik di sekolah maupun diluar sekolah. Menurut Danim (2002) untuk melihat apakah guru dikatakan professional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama dilihat dari tingkatan pendidikan minimal latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. Kedua penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain-lain. Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai April 2019 di SDN Sabang Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan, diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh pada objek dengan menerangkan teknik analisis selama dilapangan, dan dilakukan secara interaktif melalui reduksi, data display, verification dan triangulasi. (Miles and Huberman 1984) dikutip Sugiyono (2010).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak mulai dari catatan lapangan, komentar-komentar, dari peneliti, gambar, foto, dokumen-dokumen, bahkan ada video dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan data verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. Keabsahan Data

Merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep keasihan dan konsep keandalan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bandingan terhadap data itu. Sedangkan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, Meleong, (2005:330). Teknik triangulasi sumber yang dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, Patton (Moleong, 2004:331).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah dan guru kelas IV pada tanggal 17 Maret sampai 30 April 2019. Diperoleh sebagai berikut:

Efektivitas Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Matematika di SDN Sabang

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 April 2019, yang penulis lakukan di SDN Sabang, peneliti mendapati bahwa Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam menyusun soal sudah efektif karena Kepala Sekolah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam menyusun soal dengan mengadakan supervisi dan memerintahkan agar guru selalu mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan mutu kualitas guru.

Kualitas Guru Dalam Menyusun Soal Matematika Pada Siswa Kelas IV di SDN Sabang

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 April 2019 yang penulis lakukan di SDN Sabang, penulis mendapati bahwa kualitas guru kelas IV menyusun soal pilihan ganda mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV belum efektif karena guru belum melakukan uji reliabilitas pada soal tersebut dan belum terlalu memahami uji reliable pada soal. Untuk mengetahui kualitas guru kelas IV dalam menyusun soal pilihan ganda mata pelajaran matematika di SDN Sabang dapat dilihat dari jawaban wawancara guru kelas IV yaitu sebagai berikut:

1) Validitas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa 23 April 2019, jam 09.00-09.20 mengenai validitas yang dimiliki soal pilihan ganda mata pelajaran matematika sudah efektif karena sudah valid dilihat dari validitas isi.

2) Reliabilitas (*reliable*)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 April 2019, jam 09.20-09.40 yang penulis lakukan di SDN Sabang, mengenai reliabilitas (*reliable*) yang dimiliki soal belum efektif karena guru belum melakukan uji reliabilitas pada soal tersebut dan belum terlalu memahami uji *reliable* pada soal.

3) Objektif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa 23 April 2019, jam 09.40-10.00 mengenai kualitas guru kelas IV menyusun soal pilihan ganda mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV bersifat objektif sudah efektif karena guru kelas IV memberikan nilai kepada siswa tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhinya, guru kelas IV memberikan nilai kepada siswa kelas IV dengan melihat secara murni hasil tes yang dikerjakan Siswa.

4) Praktis

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 April 2019, jam 10.00- 10.40 mengenai guru kelas IV menyusun soal pilihan ganda mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV bersifat praktis sudah efektif karena guru kelas IV membuat kunci jawaban agar mempermudah pemeriksaan hasil lembar jawaban siswa, dan guru kelas memberi arahan kepada siswa sebelum mengerjakan soal.

5) Ekonomis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa 23 April 2019, jam 10.40-11.20 mengenai kualitas guru kelas IV menyusun soal pilihan ganda mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV bersifat ekonomis sudah efektif karena pelaksanaan tes untuk siswa tidak membutuhkan ongkos atau biaya yang dibebankan kepada siswa, semua itu ditanggung oleh sekolah, guru kelas IV juga membuat soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal dan batas waktu untuk mengerjakan soal yaitu 60 menit sehingga tidak mengeluarkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama untuk siswa dalam mengerjakan soal atau tes.

Pembahasan

Efektivitas Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SDN Sabang

Guru menyusun sebuah tes untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi pelajaran. Di dalam penyusunan tes, guru masih sulit untuk menyadari bahwa tesnya belum sempurna. Agar tes yang disusun memiliki kualitas yang baik, maka sebaiknya setiap butir soal pada tes dianalisis untuk mengetahui tingkat kualitas tes tersebut. Sudjana (2009: 135) mengemukakan bahwa “Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan dalam tes agar diperoleh pertanyaan-pertanyaan yang berkualitas baik”. Analisis butir soal juga digunakan untuk mengetahui kesalahan ataupun kekeliruan dalam penyusunan tes. Menurut Arikunto (2012: 72) yang mengatakan bahwa sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur apabila memiliki persyaratan tes yaitu:.. Jadi dapat ditarik kesimpulan dalam menganalisis butir soal, harus memperhatikan kriteria tes yang baik.

1. Validitas

Pengertian validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seharusnya diukur. Jadi, tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut (sebagai alat pengukur keberhasilan dapat belajar peserta didik) dengan secara tepat, benar, shahih atau absah telah dapat mengukur atau mengungkap hasil- hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Suatu tes dikatakan memenuhi validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang dipelajari. maka validitas isi ini juga disebut validitas kurikuler. Validitas isi dapat diusahakan tercapainya sejak saat penyusunan dengan cara merinci materi kurikulum atau materi buku pelajaran.

Namun demikian ada catatan khusus, bahwa dalam penentuan validitas isi, biasanya dilakukan oleh penilaian yang terdiri dari beberapa para ahli dalam bidang yang sesuai. Tetapi, dalam penelitian ini tidak menggunakan penilaian dari para ahli, melainkan melakukan analisis atau dugaan peneliti dengan melihat kesesuaian antara butir soal pilihan ganda mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV yang mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah disusun. Pengujian validitas isi tidak perlu menggunakan analisis statistik. Tetapi menggunakan analisis rasional dengan membandingkan butir soal apakah telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SDN Sabang mengenai validitas isi soal atau tes pilihan ganda mata pelajaran kelas IV terhadap kualitas guru dalam menyusun soal sudah efektif hal ini dapat dilihat dari guru kelas IV menyusun soal sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).

2. Reliabilitas (*Reliable*)

Pengertian reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu tes atau alat evaluasi dikatakan andal jika ia dapat dipercaya, konsisten, atau stabil dan produktif. Tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau *ajeg* (*consistent*) apabila diteskan berkali-kali. Jika kepada siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (*rangking*) yang sama atau ajek dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa reliabilitas pada soal pilihan ganda mata pelajaran matematika belum efektif karena uji reliabilitas pada soal pilihan ganda mata pelajaran matematika kelas IV belum pernah dilakukan. Hal ini dikarenakan pemahaman guru terkait dengan pengujian reliabilitas terhadap soal matematika masih sangat rendah dan belum pernah mendapatkan bimbingan dan pelatihan dan bimbingan tentang pengujian reliabilitas soal.

3. Objektif

Objekti berarti tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhinya. Lawan dari objektif adalah subjektif, artinya terdapat unsur pribadi yang masuk mempengaruhinya. Sebuah tes dikatakan memiliki objektif apabila dalam melaksanakan tes tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhinya, terutama dalam sistem skoringnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SDN Sabang, peneliti mendapati bahwa kualitas guru kelas IV menyusun soal pilihan ganda mata pelajaran

matematika pada siswa kelas IV bersifat objektif sudah efektif karena guru kelas IV memberikan nilai kepada siswa tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhinya, guru kelas IV memberikan nilai kepada siswa dengan melihat secara murni Hasil tes yang dikerjakan siswa.

4. Praktis

Tes yang bersifat praktis adalah tes yang mudah pengadministrasiannya.

- a) Mudah dilaksanakan, tidak menuntut peralatan yang banyak dan memberi kebebasan kepada siswa mengerjakan terlebih dahulu bagian yang dianggap mudah. Karena bersifat sederhana dalam arti tidak memerlukan peralatan yang sulit pengadaannya.
- b) Mudah pemeriksaannya, artinya bahwa tes itu dilengkapi dengan kunci jawaban maupun pedoman skoringnya untuk soal objektif pemeriksaan akan lebih mudah dilakukan jika dikerjakan oleh siswa dalam lembar jawaban.
- c) Dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SDN Sabang, penulis mendapati bahwa Kualitas Guru kelas IV menyusun Soal pilihan ganda mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV bersifat praktis sudah efektif karena guru kelas IV membuat kunci jawaban agar mempermudah pemeriksaan hasil lembar jawaban siswa, dan guru kelas memberi arahan kepada siswa sebelum mengerjakan soal.

5. Ekonomis

Tes dikatakan ekonomis ialah bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SDN Sabang, penulis mendapati bahwa Kualitas Guru kelas IV menyusun Soal pilihan ganda mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV bersifat ekonomis sudah efektif karena pelaksanaan tes untuk siswa tidak membutuhkan ongkos atau biaya yang dibebankan kepada siswa, semua itu ditanggung oleh sekolah, guru kelas IV juga membuat soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal dan batas waktu untuk mengerjakan soal yaitu 60 menit sehingga tidak mengeluarkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama untuk siswa dalam mengerjakan soal atau tes.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan oleh peneliti pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa (1) Efektivitas analisis butir soal pilihan ganda mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN Sabang sudah menunjukkan hasil yang baik namun masih tergolong kurang efektif karena berdasarkan data hasil penelitian dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru kelas IV SDN Sabang dalam menyusun soal matematika masih belum memenuhi lima indikator efektivitas analisis butir soal yaitu uji validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis. Guru matematika kelas IV SDN Sabang belum melakukan uji reliabilitas karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru dalam melakukan uji reliabilitas tersebut. Efektivitas analisis butir soal dinyatakan efektif apabila memenuhi lima indikator analisis butir soal yaitu uji validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis; (2) Peningkatkan kualitas guru dalam menyusun soal matematika pada siswa kelas IV di SDN Sabang, dilakukan dengan mengikut sertakan guru kelas dalam pelatihan-pelatihan dan bimbingan-bimbingan yang dilakukan oleh

dinas pendidikan dalam melakukan analisis butir soal matematika sehingga soal-soal yang disusun oleh guru sesuai dengan indikator analisis butir soal yaitu uji validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis. Selain itu untuk menjaga kualitas guru tersebut, Kepala Sekolah rutin melakukan supervisi untuk melihat efektivitas guru dalam menganalisis butir soal dalam menyusun soal matematika.

Saran

Hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian (SDN Sabang), sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan bagi SDN Sabang dalam rangka mensukseskan program evaluasi pembelajaran terutama dalam menyusun Efektivitas analisis butir soal mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV dalam meningkatkan kualitas guru di SDN Sabang. Saran-saran peneliti antara lain:

- 1) Sekolah SDN Sabang dan umumnya bagi penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan pendidikan dalam menyusun soal matematika melalui validitas, *reliable*, objektif, praktibilitas dan ekonomis. Karena keberhasilan dapat tercapai apabila guru-guru di SDN Sabang menggunakan teknik menyusun soal yaitu dengan cara diatas tersebut.
- 2) Kepala Sekolah perlu memperhatikan keterampilan guru dalam membuat soal agar memiliki keunggulan dalam penyusunan instrument tes, dengan cara memberikan pelatihan tentang bagaimana menyusun instrument tes yang baik sehingga guru dapat melakukan analisis secara keseluruhan terhadap soal yang akan digunakan untuk tes.
- 3) Guru SDN sabang
 - a) Butir soal yang berkualitas baik dimasukkan ke dalam bank soal. Untuk butir soal yang belum termasuk dalam kategori kurang berkualitas baik bisa ditindaklanjuti bagian mana saja yang menyebabkan butir soal tersebut menjadi kurang berkualitas baik. Untuk soal yang kualitasnya jelek sebaiknya diganti dengan butir soal yang lain untuk digunakan pada tes yang akan datang.
 - b) Butir soal yang sudah direvisi diujikan kembali pada tes yang akan datang untuk mengetahui kualitasnya setelah direvisi. Jika kualitasnya menjadi baik maka butir soal bisa dimasukkan kedalam bank soal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik: penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2014). *Penilaian autentik: proses dan hasil belajar*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong. (2004). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya.

- Mulyasa E., (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Othenk. (2008). *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*. Tersedia di <http://literaturbook.blogspot.co.id> (diakses tanggal 02 April 2019).
- Runtukahu, J. T. dan Kandou, S. (2014). *Pembelajaran Matematika dasar bagi anak berkesulitan belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. (online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2010/217>), diakses pada 10 April 11.30 WITA. 2019.
- Waritsman, A., & Wutsqa, D. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 183-196. doi:<https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1153>
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran: panduan praktis Bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.